ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TERHADAP PERLAKUAN ASSET TETAP PADA BP BATAM

SKRIPSI

Oleh
Adinda Natasha
170810022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2021-2022

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TERHADAP PERLAKUAN ASSET TETAP PADA BP BATAM

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah salah syarat

memperoleh gelar sarjana

Oleh
Adinda Natasha
170810022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2021-2022

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Adinda Natasha
NPM	: 170810022
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat berjudul :

Analisis Penerapan PSAK No. 16 Terhadap Perlakuan Asset Tetap pada BP Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya , didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Batam, 20 Januari 2022

Adinda Natasha

170810022

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TERHADAP PERLAKUAN ASET TETAP PADA BP BATAM

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh
Adinda Natasha
170810022

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 19 Januari 2022

Khadijah, S.E., M.Ak.
Pembimbing

iii

ABSTRAK

Batam merupakan daerah ekonomi khusus, seluruh lahan dan aset yang berada di Kota Batam merupakan aset milik pemerintah pusat yang tercatat sebagai milik Kementrian Keuangan yang dipercayakan untuk dikelola BP Batam. Aset tetap yang tercatat sebagai aset yang dimiliki Badan Usaha Rumah Skit BP Batam merupakan bagian dari BMN (Barang Milik Negara). Aset tetap merupakan bagian fundamental bagi setiap perusahaan maupun instansi pemerintahan, oleh karena itu diperlukannya pencatatan yang jelas mengenai aset tetap yang dimiliki BP Batam. Untuk itu diperlukannya perencanaan dan pengawasan yang mengikuti standar pencatatn yang berlaku dalam PSAK No.16 yang berhubungan perolehan, pengukuran, penyusutan, penghentian serta pengungkapan aset tetap. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisisi kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap yang dimiliki Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16, serta Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, studi kepustakaan serta dokumentasi dan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskiptif sehingga diperoleh gambaran yang jelas tetang situasi sosisal, fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki terkait perlakuan akuntansi aset tetap. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam pencatatan aset tetap yang dimiliki telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dan dinyatakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Kata kunci : Akuntansi aset tetap; PSAK No.16

ABTRACT

Batam is an special economic zone, which all land and assets in Batam City belong to the central goverment which are registered as property of the Ministry of Finance which is entrusted to beban managed by BP Batam. Fixed assets recorded as assets owned by BP Batam Hospital Business Entity are pasrt of BMN (State Owned Goods). Fixed assets are a fundamental part of every company or govermen, therefore it is necesary to have a clear recordof the fixed assets owned by BP Batam Hospital Business Entity. Therefore, planing and supervision are need which follow the aplication recording standar in Indonesia Financial Accounting Standar No.16 relating to acquisition, measurement, depreciation, termination, and disclosure of fixed assets. The main purepose of this study is to analyze the suitability of the accounting treatment of fixed assets owned by BP Batam Hospital Business Entity with the Statement of Financial Accounting Standard No.16, as well as the data colection method in study using interviews, literature studies, and documentation and using desciptive qualitatif data analysis techniques so that obtained a clear overview of the social situation, facts, nature, and the relationship between the investigated phenomena related of the accounting treatment of fixed assets. The results of the researc can liabilities concluded that BP's Batam Enterprises Hospital Batam has recorded owned fixed assets in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (IAS) No.16 and declarated to have complied with applicable financial accounting standards.

Keywords : Fixed Assets; Indonesian Financial Accounting Standards No.16

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan progran studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis memahami bahwa laporan tugas akhir yang saya buat ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran akan selalu penulis terima dengan lapang dada. Dengan segala hal yang belum bisa dihindari, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan anjuran dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husada, Sk.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Khadijah, S,E,. M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Muhammad Rudi selaku Kepala Badan Pengusahaan Batam;
7. Bapak dr. Afdhalun A. Hakim SpJP., FIHA., FASSC. selaku Direktur RSBP Batam;
8. Bapak Mistar S.E. selaku bagian KASSI SDM BP Batam;
9. Ibu Nurhaida Simarmata S.Kep. selaku KASSI UMUM SDM RSBP BATAM;
10. Perwakilan Bagian Aset serta Perwakilan Bagian Pelaporan Keuangan RSBP Batam yang telah membantu peneliti dalam kegiatan perolehan data yang diperlukan;
11. Pejabat serta Staff Rumah Sakit BP Batam yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini;
12. Kedua Orang Tua serta Keluarga penulis yang selalu memberi dukungan dan motivasi;
13. Sahabat terbaik yaitu Priskila Ajoe Liasari, Reni Kusuma Wardhani, Ester Sri Novianti Manik, Feni Lisa Salomina Pelyama, Aprilia Susanti yang selalu bertanya skripsi saya sudah sampai bab berapa dan memberi dukungan serta mambantu dalam penyelesaian skripsi ini;
14. Teman-taman seperjuangan Universitas Putera Batam yang saling memberi semangat dan masukan selama kegiatan perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam 18 Januari 2022

Adinda Natasha

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iv**
ABTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitan 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Teori Dasar Penelitian 11
2.1.1. Pengertian Akuntansi 11
2.1.2 Laporan Keuangan 12
2.1.3 Aset 13
2.1.4. Aset Tetap 14
2.1.5. Klasifikasi Aset Tetap 14
2.1.6. Perolehan Aset Tetap 16
2.1.7. Pengukuran Aset Tetap 20
2.1.8. Penyusutan Aset Tetap 23
2.1.9. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap 25
2.1.10.Pengungkapan/ penyajian aset tetap 26
2.2 Penelitian Terdahulu 27
2.3. Kerangka Pemikiran 30
BAB III METODE PENELITIAN **32**
3.1 Jenis Penelitian 32

3.2 Lokasi penelitian 32
3.3 Data dan Jenis Data 33
3.4 Ruang Lingkup dan Sampel 33
3.5 Teknik Pengumpulan data 33
3.6 Teknik Analisa Data 34
3.7 Jadwal Penelitian 35
3.8 Pertanyaan 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Deskripsi Data Lokasi Penelitian 38
4.1.1 Lokasi Penelitian 38
4.1.2 Struktur Organisasi 38
4.2 Deksripsi Data Penelitian 40
4.2.1 Proses Pengadaan Aset 40
4.2.2 Proses *Monitoring* atau Pengawasan 41
4.2.3 Proses Pengklasifikasian Aset 43
4.2.4 Proses Perolehan Aset Tetap 45
4.2.5 Pengukuran Aset Tetap 47
4.2.6 Penghitungan Penyusutan Aset Tetap 47
4.2.7 Proses Penghentian Aset Tetap 49
4.2.8 Pengungkapan Aset Tetap 49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 Simpulan 54
5.2 Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN
Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2. Bukti Kutip Jurnal
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
Lampiran 4. Pendukung Penelitian
Lampiran 5. Penelitian Terdahulu
Lampiran 6. Hasil Turnitin Ltc

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 35

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam 42

Gambar 4.2 Berita Acara Pengujian 44

Gambar 4.3 Halaman Pencatatan Pembelian Aset Tetap RSBP 45

Gambar 4.4 Bagian Perhitungan Penyusutan 51

Gambar 4.5 Sistem BMS yang digunakan Bagian Keuangan 53

Gambar 4.6 Neraca 54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Aset yang Dimilik BP Batam 2

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 28

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 40

Tabel 4.1 Daftar Aset Tetap 48

Tabel 4.2 Tabel Masa manfaat Aset 51

Tabel 4.3 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut RSBP Batam dan PSAK No.16 55

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Meode Peunyusutan Garis Lurus 24

Rumus 2.2 Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun 24

Rumus 2.3 Metode Penyusutan Unit Produksi 25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batam sebagai salah satu kota terluar dari Indonesia dan merupakan kota termaju di Proinsi Kepulauan Riau, Batam terletak dilokasi strategis yang sangat menguntungkan yaitu terletak di jalur lalu lintas perdagangan internasional dengan negara Singapura dan Malaysia sebagai tetangga, serta relatif aman dari terjadinya kerusakan alam karena letaknya diluar kawasan *ring of fire*, membuat Kota Batam menjadi wilayah yang memiliki *zero risk* untuk terkena bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami. Dijalankan dengan dua jenis pemerintahan dengan tugas berbeda yaitu Pemerintah Kota Batam memiliki kewenangan membidangi pemerintah dalam kearsipan dan kemasyarakatan maupun sosial, sedangkan Badan Pengusahaan Batam bertugas dalam mengatur tata kelola lahan serta investasi di wilayah *Free Trade Zone* (FTZ) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) diseluruh Batam. Peraturan tersebut menjadikan Kota Batam sebagai salah satu tujuan utama investor asing untuk menanamkan modalnya.

Kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) diperkirakan akan mendorong semakin banyak orang Singapura dan Malaysia yang berminat berinvestasi di Batam, selain tentunya masyarakat Indonesia (Tipa & Purba, 2019). Dalam melakukan tugasnya dan kewenangannya menjalankan administrasi lahan dan investasi di Kota Batam lembaga/ instansi BP Batam (Badan Pengusahaan Batam) berdasarkan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun

2007. Peraturan Pemerintah tersebut berisi kewajiban dan hak penuh BP Batam melaksanakan pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan sumber daya alam dikawasan Batam sehubungan dengan visi dan misi kawasan Kota Batam. BP Batam melaksanakan tugas dari pemerintah sebagai perpanjangan tangan di kota Batam dengan mengatur perizinan investasi yang berada dikota Batam. Untuk melaksanakan tugas dan kewenangannya yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat BP Batam juga diberikan keistimewaan dalam hal penguasaan aset pemerintah pusat yang terdaftar di Kementrian Keuangan diantaranya seperti Bandar Udara Internasional, beberapa pelabuhan domestik maupun internasional, serta aset-aset lainnya seperti sarana transportasi dan Badan Usaha Rumah Sakit.

Tabel 1.1 Daftar Aset yang Dimilik BP Batam

Berpotensi Menghasilkan	**Aset Non-profit**	**Telah Menghasilkan**	**Kerjasama Operasional (KSO)**
Lapangan Bola Sei Harapan	Jalan	Asrama Haji	Pelabuhan Batam Center
Gedung Beringin	Mess	*Sport hall* Temenggung A.J	Pelabuhan Internasional Sekupang
Balai Latihan Kerja	Gudang Simpang Patam	Rusun Batu Ampar	Pelabuhan Roro Sekupang
Gedung Industri PCI	Angkutan	Rusun Sekupang	Pelabuhan Kabil Citranusa
Ex Gedung KPU	Gudang Logistik	Bandara Hang Nadim	Pelabuhan Harbour Bay
Agribisnis	*Record Center*	Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam	Perusahaan Air Minum (Dam)
Gedung Pikori Pendidikan	Rumah Potong Temiang	Kungingan *Guest House*	
Kawasan *Joging Track*	Bengkel	Gedung *Guest House*	

Waduk	Bengkel	Kawasan Wisata Galang	
Palabuhan Sijantung	Mesjid Baitul Makmur Bk. Senyum		
Gedung SPC	Rumah Dinas		
Gedung Serbaguna SQ II			
Kantor OB Lama			
Gedung Karantina (Bea Cukai)			
Asrama Politeknik Batam			
Lapangan Bola A.J			

Sebagai salah satu aset yang berada dibawah pengawasan BP Batam, Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam merupakan Rumah Sakit Pemerintah pertama di Batam, Kepulauan Riau yang berdiri sejak tahun 1971. Yang terletak di jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, Sekupang, Batam. Dalam perkembanganya Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam bermula dari klinik kesehatan yang dikelola oleh PT. Pertamina yang ketika awal didirikannya pelayanan kesehatan dikhususkan pada pegawai. Bersama berjalannya waktu, kegiatan operasional rumah sakit semakin berkembang luas hingga kekhalayak umum, dan pegawai instansi serta konsorsium pekerja industri yang ada di Pulau Batam. Sebelumnya RSBP Batam ini bernama RS Otorita Batam kemudian berubah nama menjadi Badan Usaha Rumah Sakit Badan Pengusahaan Batam (RSBP Batam) menuruti penggantian nama instansi yang mengaunginya.

Badan Usaha RSBP Batam, kini mempunyai layanan Poliklinik Penyakit Dalam, Kandungan, Anak, Bedah, Mata, THT, Jantung, Pembuluh Darah, Anastesi, Paru, Kulit Kelamin, Gigi dan pelayanan kesehatan lainnnya sesuai

dengan keperluan masyarakat luas dan pegawai BP Batam serta badan usaha serta industri yang ada di Batam. Selain itu Badan Usaha Rumah sakit BP Batam memiliki bebagai infrastruktur serta fasilitas kesehatan yang ditunjang dengan berbagai alat kesehatan yang tercatat sebagai aset milik RSBP Batam. Semua aset tersebut tercatat dalam neraca laporan keuangan milik RSBP Batam. Sama hal-nya dengan perusahaan rumah sakit juga diharuskan untuk dapat menyelenggarakan seluruh kegiatan akuntansinya berlandaskan standar pencatatan akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh laporan keuangan yang baik.

Laporan keuangan ialah suatu kegiatan pemaparan berurut dari posisi keuangan dan kemampuan kerja sebuah instansi. Sasaran utama laporan keuangan ialah memberikan penerangan perihal posisi keuangan, kapabilitas keuangan, dan arus kas yang digunakan sebagai acuan oleh para pengguana laporan keuangan dalam pengambilan penentuan pemanfaatan keuangan, SDA, SDM serta waktu bagi instansi atau entitas. Laporan keuangan juga memberi informasi akuntansi seperti informasi operasi yang berhubungan dengan pengeluaran (pembelian barang yang diperlukan, pengajian karyawan, sistem penjualan, dan lain sebagainya), informasi manajemen keuangan (bagaimana pelaku usaha merencanakan dan mengendalikan usaha) serta informasi keuangan yang mengandung neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Purba & Khadijah, 2020). Menurut Diana & setiawati, (2017) untuk mencapai tujuan dari sebuah laporan keuangan, informasi tersebut harus menyajikan data mengenai instansi berupa Aset,

Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan, dan tanggung jawab terhitung juga dengan profit dan defisit yang diperoleh, keikutsertaan dari dan penyaluran oleh pemilik sesuai dengan kapasitasnya sebagai *owner*. Pada proses pembuatan laporan keuangan instansi atau entitas aset yang dimilik oleh instansi atau entitas merupakan satu dari sekian bagian yang wajib diperhatikan.

Ikatan Akuntansi Indonesia ((IAI), 2017), menjabarkan aset sebagai sumber daya yang dikelola sebuah instansi atau entitas tertentu sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan pada periode dahulu serta dapat mendatangkan profit untuk instansi atau entitas pada periode mendatang yang diharapkan dapat memajukan perusahaan. Aset merupakan bagian fundamental baik untuk usaha kecil hingga badan usaha yang kapasitasnya besar. Pada umumnya aset kelompokan menjadi 2 (dua) golongan berupa aset lancar dan aset tidak lancar, kemudian aset tidak lancar digolongkan lagi kedalam 3 (tiga) jenis yaitu aset tetap berwujud, aset tetap tidak berwujud, serta investasi jangka panjang. Pada perjalanannya aset tetap sangat penting dalam kegiatan operasional serta besarnya anggaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu aset tetap, karena hal itu diperlukan penerapan-penerapan akuntansi aset tetap yang tepat untuk setiap aset tetap yang terdaftar. Penerapan-penerapan aset tetap yang diperlukan meliputi pengindikasian aset tetap hingga penyajian aset kedalam laporan keuangan sebagai sebuah sajian data bagi golongan-golongan yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Indonesia memiliki standar akuntansi yang digunakan untuk mengataur pencatatan aset yang dimiliki perusahaan, entitas atau instansi dalam upaya

mengurangi terjadinya *fraud* (kecurangan) dan penyelewengan aset dalam penerapan akuntasi aset tetap dalam perusahaan dan instansi yang mengacu pada IFRS yaitu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (efektif per 1 Januari 2017) yang menyatakan aktiva/aset tetap merupakan kekayaan yang dikuasai sebuah instansi atau entitas baik memiliki bukti fisik ataupun tidak, dimilki untuk difungsikan untuk aktivitas produksi serta penghasilan barang/jasa, hingga disewakan/direntalkan kepada entitas lain, atau bertujuan untuk penyelenggara kebijakan instansi atau entitas dan tidak dijual kembali. PSAK No. 16 juga mengatur proses pendataan terhadap aset tetap meliputi pengakuan, pengklasifikasian, pengukuran, pengeluaran, serta pengungkapan aset tetap yang dimiliki instansi atau entitas. PSAK merupakan standar yang digunakan instansi atau entitas dalam membuat laporan keuangan. PSAK No. 16 mengatur proses pandataan aset tetap menjadi 3 (tiga) fase yaitu, fase perolehan aset, fase pemakaian aset, dan fase penghentian pemakaian aset.

Dimasa pendemic covid-19, pimpinan berbagai perusahaan dan institusi menilai kejadian *fraud* dan penyelewengan aset semakin meningkat, ditengah upaya mereka mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan RSM Indonesia dengan melibatkan responden yang bertugas dalam menangani manajemen risiko perusahaan dari 18 sektor industri diperoleh informasi persentase penyelewengan terbesar berasal dari sektor pemerintahan (21%), ditempat kedua berasal dari sektor perbankan (15%), lalu disusul dari sektor komersial dan jasa profesional (9%). Standar Akuntansi aset tetap memberi pengaruh besar dalam kewajaran

laporan keuangan, kekeliruan pada saat memperkirakan aset tetap bisa menimbulkan kekeliruan material yang relatif besar hal ini diesebabkan oleh nominal investasi yang menjadi modal untuk aset tetap cukup besar memikirkan sangat bergunanya akuntansi aset tetap pada proses pembuatan laporan keuangan. Oleh karena hal itu perlakuannya harus dialaskan pada standar akuntansi keuangan yakni PSAK No. 16 seihngga tidak terjadi ketidak sesuaian dalam pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran latar belakang yang disampaikan, peneliti berniat melakukan penelitian lebih jauh tentang praktik PSAK No.16 dalam pencatatan aset tetap milik perusahaan pada laporan keuangan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul "Analisis Penerapan PSAK No.16 Terhadap Perlakuan Asset Tetap Pada BP Batam".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut berikut identifikasi masalah yang penulis ajukan:

1. BP Batam memiliki berbagai jenis aset yang tersebar diseluruh Kota Batam dengan nominal harga yang relatif besar, serta mempunyai peran pokok masing-masing dalam menunjang kegiatan investasi dan operasional bagi instansi BP Batam maupun perusahaan swasta salah satunya RSBP Batam.
2. Pentingnya suatu aset tetap bagi instansi pemerintah maupun perusahaan swasta dalam melakukan kegiatan investasi dan oprasional, maka diperlukan pencatatan aset tetap secara tepat.
3. Agar terlepas dari kekeliruan yang mungkin timbul dalam pengaturan aset tetap yang dimiliki perusahaan perlu dilandaskan pencatatan yang tepat.

Karena dampak dari kekeliruan nilai aset tetap umumnya akan relatif mempengaruh nilai investasi yang ditanamkan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis dapat lebih memusatkan penelitian dan tidak melenceng dari pembahasan yang diinginkan, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada lingkup cangkup penelitian sebagai berikut:

1. Entitas yang diteliti, penulis akan meneliti pencatatan aset tetap BP Batam yang terdaftar di RS BP Batam khususnya tanah, bangunan, kendaraan, dan alat-alat inventaris.
2. Penerapan, pada pembahasan ini penulis akan meneliti bagaimana penerapan perlakuan akuntansi diawali dari proses perolehan, pengukuran, penyusutan, dan penyajian tehadap aset tetap yang dimiliki RS BP Batam.
3. Metode penyusutan yang digunakan, dipenelitian ini penulis akan meneliti tentang metode penyusutan serta alasan penggunaan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki RS BP Batam. Umumnya menentukan metode penyusutan yang tepat sebagai pedoman dan untuk perbandingan untuk memperoleh data yang tepat dalam pengambilan keputusan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan RS BP Batam ?

2. Apakah perolehan, pengakuan, pengukuran, pencatatan penyusutan dan penyajian pada aset tetap berwujud yang dimilki RS BP Batam sesuai dengan standar pencatatan aset menurut PSAK No. 16?
3. Bagaimana implementasi PSAK No. 16 terhadap perolehan, pengakuan, pengukuran, penyusutan dan penyajian pada aset tetap yang dimiliki RS BP Batam ?

1.5 Tujuan Penelitan

Selaras dengan isi perumusan masalah maka tujuan yang ingin penulis sampaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Memahami penyajian dan penerapan akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan RS BP Batam.
2. Untuk menganalisis kesesuaian pelakuan akuntansi aset tetap berwujud yang dimiliki RS BP Batam dengan PSAK No.16
3. Menganalisi implementasi perlakuan PSAK No. 16 terhadap aset tetap yang terdaftar sebagi milik RS BP Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Bersumber pada hasil penelitian mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan tentang proses perolehan, pengukuran, penyusutan dan penyajian pada aset tetap milik BP Batam yang tercatat di laporan keuangan RS BP Batam manfaat yang diharapkan akan didapat antara lain:

1. Manfaat Akademis

a. Penelitian ini bertujuan dapat dijadikan referensi untukn penelitian selanjutnya khususnya dibidang akuntansi dan penerapan PSAK 16 pada entitas tertentu atau perorangan.
b. Hasil dari penelitan ini ditujukan agar dapat berfungsi untuk meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.
c. Penelitian ini hendaknya menjadi salah satu rujukan praktik penerapan PSAK bagi lembaga/instansi terkait, perusahaan swasta dan pelaku usaha perorangan yang ada di Kota Batam.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran ketika berhadapan langsung dengan dunia kerja agar membantu serta mengetahui perbedaan diantara teori yang diperoleh dengan situasi yang sesungguhnya terjadi di lingkungan kerja.
   b. Bagi Lembaga Pendidikan, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian bahan perkuliahan berhubungan dengan kesesuaian penerapan pencatatan aset tetap peusahaan dengan Pernyataan Standar Keuangan (PSAK).
   c. Bagi BP Batam, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan berkenaan dengan perlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 terhadap aset milik BP Batam yang tercatat di Laporan Keuagan milik RSBP Batam.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Lestari PP & Khotijah, (2017) menggambarkan akuntansi dalam jurnalnya sebagai sebuah seni dalam mengumpulkan, menjelaskan, mengklasifikasi, mendata kegiatan serta kejadian yang berkaitan dengan keuangan, agar dapat diperoleh informasi, berupa laporan keuangan yang penggunaannya sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Putri et al., (2018) Akuntansi secara garis besar adalah aktivitas pengelolaan bukti-bukti persetujuan keuangan menjadi informasi yang memaparkan kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hukom et al., (2018) menyatakan akuntansi merupakan rangkaian tindakan pendataan dan pengelompokan dari suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk menjadi penentuan dari perusahaan sehingga memungkinkan jalannya pelaksanaan dan penilaian kinerja perusahaan secara efisien.

Berdasarkan pemaparan akuntansi diatas dapat diuraikan akuntansi merupakan aktivitas pengelolaan bukti persetujuan keuangan mulai dari pencatatan, pengklasifikasikan hingga menghasilkan suatu informasi ekonomi yang berguna untuk penentuan keputusan. Pencatatan akuntansi sangat penting

dalam kegiatan perusahaan untuk mempermudah pemberitahuan informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja perusahaan serta perkembangan intansi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Dalam bukunya yang berjudul Mudah Membaca Laporan Kuangan Wahyudiono, (2014) menngatakan laporan keuangan merupakan cerminan dari kegiatan dan hasil perolehan dari kegiatan yang dilakukan sebuah entitas. Keadaan ekonomi serta perolehan kegiatan instansi tergambar pada laporan keuangan instansi berupa perolehan akhir dari aktivitas akuntansi instansi yang berhubungan. Laporan keuangan dibuat guna mempersiapkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, pencapaian dan perubahan posisi keuangan entitas yang dipergunakan oleh seluruh pemangku kepentingan pada proses pengambilan kebijakan ekonomi yang tepat.

Para pengguna laporan keuangan mempercayai laporan keuangan sebagai acuan pokok informasi yang berhubungan dengan keuangan instansi, oleh karena itu disusunlah secara garis besar dasar sebagai gambaran awal sebuah pelaporan keuangan oleh instansi (Diana & setiawati, 2017). Pengguna Laporan meliputi meliputi para pemilik modal saat ini, pemilik modal potensial, *staff*, pemberi pinjaman, pemasok, para pembeli, pemerintah beserta lembaga-lembaganya, dan khalayak umum. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk mencadangkan informasi perihal posisi keuangan, kemampuan instansi, serta perubahan posisi keuangan sebuah instansi yang berguna bagi kebanyakan pemangku kepentingan dalam memutuskan kebijakan ekonomi. laporan keuangan yang dibuat mencukupi informasi yang diperlukan pengguna, namun laporan keuangan bukan

mencadangkan seluruh informasi yang diperlukan pengguna dalam memutuskan kebijakan ekonomi karena laporan keuangan hanya menyampaikan secara garis besar pengaruh kuat kerugian dari kegiatan lampau dan bukan berisi data nonkeuangan.

Laporan keuangan memaparkan pengaruh kuat dari aktivitas dan peristiwa lain dengan mengklasifikasikannya kedalam beberapa bagian besar berdasarkan sifat khas ekonominya. Pada posisi keuangan bagian kecil yang secara langsung berhubungan dengan pengukuran pada neraca adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan, keterkaitan antara pengukuran kinerja dengan unsur yang berhubungan pada laporan laba rugi dalah beban serta penghasilan. Laporan perubahan posisi biasanya menggambarkan unsur laporan laba rugi dan perubahan unsur neraca.

2.1.3 Aset

Aset merupakan sumber daya perusahaan yang ruang lingkup penggunaannya luas. Menurut Diana & setiawati, (2017) aset sebagai sumber daya yang dimilki oleh entitas merupakan hasil dari kejadian masa lalu diharapkan akan memberi manfaat ekonomi selama periode penggunaannya. Aset merupakan sumber daya yang tercatat sebagai kepunyaan oleh suatu instansi atau entitas yang dalam aktivitas operasional diperuntukan agar mendapatkan keuntungan bagi instansi. Aset adalah akun yang berpengaruh di dalam laporan neraca.

2.1.4. Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No.16 yang ditetapkan IAI, (2017), penjelasan berhubungan dengan aset tetap merupakan harta dengan substansi fisik yang:

a. kepemilikannya diperuntukan pada proses mengeluarkan hasil atau menyediakan barang atau jasa, penyewaan pada orang lain, serta tujuan kearsipan, dan
b. Penggunaan aset diinginkan lebih dari satu periode.

Dalam bukunya Pulungan et al., (2013:163) mengemukakan Aset tetap adalah aset dengan substansi fisik serta diperuntukan pada aktivitas produksi atau menyediakan barang atau jasa, disewakan pada pihak lain, atau tujuan kearsipan; diharapkan memiliki masa guna selama lebih dari satu periode dan bukan untuk diperjual-belikan. Berdasarkan definisi tersebut, aset tetap memilki kharakteristik sebagai berikut:

a. Memiliki substansi fisik, artinya memiliki wujud fisik.
b. Dimiliki dan diperuntukan pada kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, artinya digunakan oleh instansi dalam operasional sehari-hari (*owner accupied property*).
c. Difungsikan untuk masa panjang, biasanya lebih dari satu tahun.

2.1.5. Klasifikasi Aset Tetap

Suatu aset bila diklasifikasikan sebagai aset tetap memilki konsekuensi untuk didepresiasikan sepanjang umur manfaatnya, kecuali tanah. Menurut Hidayati et al., (2019) Aset tetap dapat digolongkan kedalam beberapa golongan diantaranya:

a. *Tangible assets* merupakan aset dengan bukti fisik.

1) Tanah

Lahan atau lokasi merupakan tempat perusahaan mendirikan gedung atau bangunan dan yang pada pengelompokannya terdaftar kedalam akun tanah. Namun jika lahan kepemilikan lahan bukan difungsikan sebagai tempat untuk usaha perusahaan , maka terdaftar kedalam golongan investasi jangka panjang.

2) Bangunan

Aset yang didirikan sebagai tempat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang berfungsi sebagai aktivitas utama perusahaan. Namun bangunan yang belum jadi (masih dalam proses pengerjaan) tidak dapat didaftarkan kedalam kelompok akun bangunan tapi didaftarkan ke dalam kelompok Kontruksi Dalam Pengerjaan (KDP) .

3) Mesin dan Peralatan

Merupakan golongan aset tetap yang digunakan entitas sebagai alat untuk memproduksi atau menyediakan barang dan jasa.

4) Perabot dan Alat-alat Kantor

Yang tergolongan dalam aset tetap ini biasanya digunakan sebagai inventaris kantor seperti kursi, meja, *printer*, *faxmile*, dan sebagainya. Aset-aset tersebut termasuk kedalam alat-alat yang terdaftar sebagai inventaris kantor.

5) Kendaraan

Alat yang digunakan untuk mobilitas dan dikuasai oleh perusahaan, memiliki mesin dan beroda dua atau lebih dari dua serta sebagai sarana penyedia jasa dan sebagainya, seperti: truk, mobil, dan motor.

b. *Intangible assets* atau aset tidak berwujud, merupakan aset tanpa substansi fisik. Aset tetap tak berwujud merupakan aset tidak mudah dicairkan atau dijual (*noncurrent assets*), tidak memiliki bentuk fisik yang memberi hak keekonomian, hukum untuk pemiliknya serta pada laporan keuangan bukan dicakup dengan keadaan terpisah dengan kelompok aset yang lain. Berikut kategori pengelompokan aset tidak berwujud:

1) Paten, merupakan hak khusus yang dipergunakan oleh seorang penemu yang memungkinkan dalam kegiatan pengontrolan arus, penjualan atau pemakaian dari suatu temuan/ciptaannya.

2) Hak cipta dan Merk dagang, hak cipta ialah hak khusus bagi penemu atau pencipta yang memperbolehkan perusahaan lain menjual, memberi per-setujuan tapi masih dapat menontrol penjualannya. Sedangkan Merek dagang merupakan lambang yang menjelaskan tentang nama barang atau pemilik barang.

3) *Goodwill*, sebagai bagian dari aset didalam neraca yang menggambarkan kelebihan pembayaran atas aset yang diperlukan entitas untuk mengetahui selisih yang terjadi dengan nilai pasar. *Goodwill* memberi kesempatan pada entitas dalam memperoleh keuntungan diatas laba umumnya.

2.1.6. Perolehan Aset Tetap

Harga perolehan aset tetap merupakan nilai yang digunakan untuk acuan

pelaporan nilai aset tetap pada neraca perusahaan dan nantinya berlaku sebagai dasar perhitungan depresiasi suatu aset tetap serta dicatat kedalam klasifikasi harta tetap sesuai dengan akun harta yang disusutkan serta dapat dipergunakan atau dimanfaatkan. untuk menentukan nominal biaya untuk memperoleh perolehan sebuah aset tetap tehitung mulai dari persetujuan jual-beli hingga aset tetap tersebut bisa digunakan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tahun 2017, suatu aset tetap bisa diakui jika memenuhi 2 (dua) kriteria sebagai berikut:

a. Memungkinkan entitas dalam mendapatkan keuntungan masa depan ketika menggunakan aset tersebut, dan
b. Pengukuran biaya perolehan bisa dipercaya.

Biaya awal perolehan aset tetap yang tentukan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 mencangkup:

1) Harga Perolehan/ Harga pembelian (*Cost*), jumlah biaya yang dibayarkan atau hutang yang muncul dan biaya-biaya lain, seperti bea-impor dan PPN serta memperhitungkan potongan pembelian yang yang diperoleh pada perolehan aset hingga aset berada pada keadaan siap dioperasikan.
2) Biaya angkut atau ongkos kirim, jumlah biaya yang dicatat pada saat aset tersebut dibawa kelokasi dan dengan keadaan baik hingga aset siap digunakan sesuai dengan perjanjian atau kontrak pembelian, meliputi biaya pemasangan dan instalasi, biaya uji coba, serta komisi profesional.

3) Perkiraan awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta pengembalian atau pemulihan letak aset. Liabilitas atas nominal yang muncul pada saat aset direstorasi.

Meskipun tidak dilakukan langsung biaya perolehan aset tetap dapat menaikan keuntungan kedepannya dari aset tetap yang ada. Dalam upaya untuk memiliki sebuah aset tetap ada beberapa yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

1) Pembelian Tunai (*Acquistion by purchase for cash*) cara mendapatkan aset tetap dengan pembelian secara tunai, nominal tercatat sesuai dengan pengeluaran yang dibayarkan ketika mendapatkan aset tetap terhitung harga yang tertera di bukti pembelian dan biaya yang dibayarkan terkait

2) *Acquisition by purchase on long term contract* atau Pembelian kredit, pada saat aset tetap didapatkan melalui pembelian secara angsuran atau dicicil harga aset terdaftar sesuai dengan nominal pembeliannya tidak terhitung bunga yang tercatat sebagai beban bunga sesuai dengan periode angsuran.

3) Perolehan aset secara barter atau pertukaran (*Acquisition by exchange*) aset yang diperoleh dari pertukaran dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) kelompok sebagai berikut:

    a. penukaran antara aset tetap yang serupa (*Similar assets/Specialcase*) Pertukaran aset yang serupa yaitu pertukaran aset tetap dengan kegunaan serupa contohnya pertukaran antara mesin lama dengan mesin baru. Pada keterkaitannya dengan aset yang berjenis sama, laba yang muncul ditunda (memotong harga

perolehan aset baru). Tetapi dalam pertukaran mendapat kerugian maka kerugian tersebut ditanggung selama masa terjadinya pertukaran.

b. penukaran antara aset tetap yang berbeda jenis (*Dissimilar assets/Generalcase*) kegiatan penukaran yang dilakukan antara aset tetap yang sifat dan kegunaan yang berbeda seperti pertukaran gedung dengan lahan.

4) Ditukar dengan Surat Berharga (*Acquisitin by Issued for Securities*) Aset tetap didapat menggunakan cara penukaran dengan dokumen yang memiliki nilai, contohnya: surat utang atau wesel, oleh karena itu didasari dengan penilaian aset tetap terdaftar sebesar harga surat berharga yang dijanjikan dan berfungsi sebagai acuan pertukaran. Apabila nominal surat berharga tidak dijelaskan, nominal perolehan sebuah aset disesuaikan dengan nominal aset tersebut. Jika nominal aset tetap tidak dapat dipastikan harga pasarannya maka aset tersebut didaftarkan sesuai dengan harga perkiraan yang disahkan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

5) Pembangunan pribadi (*Acquisition by self Construction*) untuk beberapa alasan suatu instansi memperoleh aset tetap dengan cara pembangunan sendiri biasanya seperti untuk memanfaatkan konsistensi serta kualitas yang lebih baik, untuk mempergunakan fasilitas yang tidak terpakai, dan memangkas biaya yang dikeluarkan.

6) Aset yang diperoleh dari donasi/hadiah/hibah (*Acquisition by Donation*) pada kasus ini aset tetap diperoleh tanpa perlu mengeluarkan kas. Meskipun ada, nominalnya cukup lebih sedikit dibandingkan dengan nilai aset yang diperoleh.

7) Sewa Guna Usaha (*Acquisition by Leasing*) aset yang diperoleh dengan leasing dicatat berdasarkan jenis leasing yang dipakai perusahaan.

2.1.7. Pengukuran Aset Tetap

Setelah memperoleh aset tetap perusahaan harus mengukur aset tetap yang telah dimilkinya, ada 2 (dua) pilihan untuk mengukur aset tetap yakni sebagai berikut:

1) Model Biaya (*cost model*)

Model yang paling umum digunakan. Pengukuran terhadap aset tetap sebesar nilai tercatatnya (*carriying moment*) yaitu harga perolehan dikurangi perhitungan depresiasinya dan perhitungan penurunan nilai aset.

2) Model Revaluasi (*revaluation model*)

Aset tetap diukur nilai wajar sesuai nilai aset sebelum di revaluasi dikurangi perhitungan penyusutan dan perhitungan penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 nilai wajar adalah nominal yang digunakan dalam menukarkan aset antar pihak yang berkemauan dan mempunyai pemahaman mencukupi untuk suatu kegiatan dengan wajar (*arm's length transaction*).

selama periode operasinya nilai aset akan mengalami pengeluaran tambahan

yang disebabkan oleh kerusakan, perawatan dan biaya penambahan. Pengeluaran ini bertujuan agar aset dapat bertahan seslama periode pengoperasiannya. Pengeluaran tambahan tersebut tercatat tercatat kedalam 2 (dua) perlakuan akuntansi sebagai berikut:

1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) merupakan pengeluaran yang diharapkan dapat memperpanjang masa guna sebuah aset tetap. Pengklasifikasian terhadap pengeluaran modal dikelompokan sebagai berikut:

   a. Penambahan (*Addition*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbesar output. Biaya tambahan yang muncul dari aktivitas penambahan ini dikapitalisasi untuk meningkatkan biaya perolehan aset dan disusutkan selama periode masa gunannya.

   b. Perbaikan (*Butterment* atau *improvement*) adalah tambahan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki aset, seperti perbaikan suku cadang pada mesin.. Perbaikan diharapkan akan manambah periode pemakaian aset, menaikkan kuantitas dan kualitas kegiatan operasional serta meningkatkan mutu dari aset yang mengalami perbaikan tersebut. Biaya pengeluaran perlu dikapitalisasi perubahan depresiasi untuk masa guna kedepannya.

   c. Perancangan kembali (*Rearrangement*) yaitu biaya tambahan yang dimaksudkan untuk menaikkan mutu pelayanan jasa, seperti penyusunan kembali aset atau penggantian rute produksi atau untuk menurunkan

pengeluaran kegiatan operasi. Apabila nominal biaya yang dikeluarkan cukup besar dan dan masa manfaatnya bertambah perlu dikapitalisasi dan biaya yang dikeluarkan perlu dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

2. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) merupakan biaya yang dikeluarkan dalam upaya mendapatkan manfaat, yang mana biaya itu dikeluarkan selama periode akuntansi yang berhubungan. Transaksi ini akan dititik beratkan sebagai beban pada saat pengeluaran tersebut dilaksanakan karena nominalnnya relatif sedikit dan kapitalisasi tidak perlu dilakukan.

Penggunaan aset tetap dalam kegiatan perusahaan membutuhkan pengeluaran lain yang maksudnya mempermudah dalam mencukpi kebutuhan perusahaan. berikut pengelompokan pengeluaran pendapatan yang dibutuhkan perusahaan:

1) Perawatan (*Maintanance*) yaitu biaya yang dikeluarkan dengan maksud agar aset tetap berada dalam keadaan yang baik, awet dan tahan lama. biasanya pemeliharaan ini bersifat umum (*general*) dan berulang (*Recuring*) aktivitas ini tidak meningkatkan dan menambah nilai ekonomis aset tetap secara langsung. Sebagai contoh pada kasusu transaksi perawatan yang dilakukan terhadap mesin *x-ray* dan bangunan milik RSBP Batam berikut: Dibayarkan secara tunai uang senilai Rp.5.500.000,- untuk perawatan bangunan dan Rp.2.100.000,- untuk biaya perawatan mesin *X-ray* maka jurnal yang tercatat adalah:

Biaya perawatan bangunan	Rp. 5.500.000
Biaya perawatan mesin *X-ray*	Rp. 2.100.000
Kas	Rp. 7.600.00

2) Reparasi (*Repair*) merupakan biaya yang dikeluarkan dengan tujuan dapat memulangkan dan membuat keadaan aset lebih baik seperti sebelum menderita kerusakan, hingga dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan pembeliannya. Jika pada saat proses perbaikan ada penggantian terhadap komponen aset yang cukup besar nominalnya, biaya yang dikeluarkan ini dicatat sebagai *Repair expense*.

2.1.8. Penyusutan Aset Tetap

Aset yang tercatat kepemilikannya sebagai milik instansi pasti akan mengalami penyusutan yang dialami selama periode penggunaannya baik karena masa penggunaan, lama penggunaan dan lain-lain oleh karena itu aset tetap membutuhkan perhitungan depresiasi. Penyusutan ialah perkiraan pengurangan nilai sebuah aset tetap selama periode penggunaan yang telah diperkirakan. Selama periode akuntansi perhitungan penyusutan secara langsung maupun tidak langsung dibebankan kedalam pendapatan.

Dilain sisi depresiasi bermakna perkiraan biaya perolehan secara logis bersumber pada periode masa penggunaan aset tersebut. Total terdepresiasi merupakan biaya perolehan aset atau nilai lain sebagai penukar biaya perolehan kemudian dikurangi jumlah residunyya. “Residu pada sebuah aset ialah perkiraan nilai yang tersisa dari sebuah aset pada saat pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai akhir masa penggunaanya”

(Diana & setiawati, 2017). Berikut adalah beberapa metode perhitungan depresiasi aset tetap:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Methode*) merupakan perhitungan penyusutan paling sederhana dan biasa ditemukan dalam perhitungan penyusutan dikebanyakan perusahaan besar. Pada perhitungan penyusutan menggunakan metode ini nilai beban penyusutan yang tercatat disetiap periode perhitungan dalah sama atau tetap.

   $Penyusutan = \frac{HP-NS}{UE}$ atau

   $Penyusutan = \frac{1}{UE} \times 100\%(HP - NS)$

   Rumus 2.1 Meode Peunyusutan Garis Lurus

   Keterangan :

   HP = Harga Perolehan

   NS = Residu (Nilai Sisa)

   UE = Umur Ekonomis

2. Metode Jumlah Angka Tahun (*The Sum of The Year Method*). pada perhitungan metode ini nilai residu atau nilai sisa tidak diperlukan. Nilai sisa pehitungan aset tetap hanya akan diperhitungkan sebagai batas nilai depresiasi yang akan diperhitungkan. Penyusutan berhenti ketika nilai buku telah sampai pada perkiraan nilai residu. Pada metode ini penyusutan bisa diketahui dengan cara menghitung semua nilai ekonomis dari periode harta tetap yang yang dihitung, biasa juga dengan rumus berikut:

$$Penyusutan = \frac{sisa\ umur\ aktiva}{tarif} \times (HP\ -\ NS)$$

Rumus 2.2 Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun

3. Metode unit produksi, perhitungan yang dilakukan di metode ini ialah nilai penyusutan dihitung berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan oleh aset tersebut (umumnya dalam bentuk mesin produksi). Semakin banyak mesin menghasilkan suatu produk maka depresiasi yang terhitung juga akan semakin besar.

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{total produk yang dihasilkan}}{\text{taksiran kemampuan berproduksi}} \times \text{ nilai terdepresi}$$

Rumus 2.3 Metode Penyusutan Unit Produksi

2.1.9. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Dalam buku yang berjudul Sistem Akuntansi dikatakan bahwa "Jika didasarkan atas pertimbangan ekonomis atau teknis dari suatu aset tetap tidak lagi layak untuk diteruskan penggunaanya, manajemen dapat memutuskan penghentian pemakaian aset tetap yang bersangkutan"(mulyadi, 2013). Seluruh aset tetap yang tercatat pasti mempunyai batas periode penggunaan. Manfaat yang dihasilkan setiap aset tetap akan mengalami penurunan pada setiap priode penggunaannya tidak akan selamanya seperti saat awal aset diperoleh. Pada saat aset sudah tidak menghasilkan manfaat atau bahkan mengakibatkan kerugian, penggunaannya akan dihentikan serta akan dihapus dari daftar aset perusahaan.

Aset yang diberhentikan pemakaiannya dapat disebabkan oleh kerusakan parah yang dialami aset sebelum habis periode pemakaian dan pada saat perbaikan dilakukan biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan perkiraan keuntungan

yang dihasilkan setelah aset tersebut. Alasan lain yeng mengakibatkan sebuah aset diberhentikan penggunannya adalah kemajuan teknologi yang memaksa perusahaan agar menggunakan aset baru yang lebih maju untuk dapat mengurangi pengeluaran perusahaan dan menghasilkan mutu lebih baik. Pemberhentian pemakaian aset tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, penukaran dengan aset yang lain, dihibahkan/dibuang, dan dihapus/dimusnahkan. Walaupun nilai aset tetap yang tercatat saldonya telah habis (nol) dan aset tersebut belum didisposisi pencatatannya tetap tidak boleh dihilangkan dalam laporan keuangan.

2.1.10. Pengungkapan/ penyajian aset tetap

Pengakuan aset tetap suatu perusahaan atau instansi harus dicatat kedalam laporan keuangan secara jelas untuk mempermudah dalam pemahaman sehingga dapat ditarik keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidup entitas. Beracuan pada PSAK No. 16 " untuk setiap klasifikasi aset tetap Laporan keuangan mengungkapkan:

a. Inti perhitungan yang dipakai untuk menetapkan nilai tercatat pada bruto;
b. Penggunaan metode penyusutan;
c. Taksiran masa penggunaan atau nilai penyusutan yang terpakai;
d. Akumulasi nilai penyusutan dan jumlah bruto (ditotalkan bersama perhitungan kekurangan penurunan nilai) permulaan dan akhir periode yang memperlihatkan peningkatan, penghentian, akuisisi penyatuan usaha, pengurangan nilai tedaftar, depresiasi, perbedaan nilai tukar neto akan muncul saat penjelasan laporan keuangan perusahaan asing serta mengelompokkannya kembali".

Dijelaskan juga dalam PSAK No.16 isi dari laporan keuangan sebagai berikut:

a. Nilai retriksi dan keberadaan dari hak kepemilikan aset tetap yang ditanggungkan pada liabilitas;
b. Total biaya yang dikeluarkan dinyatakan sesuai dengan nilai terdaftar aset yang masih dalam masa pengerjaan;
c. Total nominal perjanjian konraktual dalam rangkaian aset tetap; serta
d. Total biaya ganti rugi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang menanggung penyusutan nilai, dihentikan atau lenyap yang dikelompokan kedalam laba rugi, jika tidak disampaikan dengan cara terpisah pada perkiraan komprehensif lain.

Posisi aset didalam neraca dicatat sebesar nilai bukunya yaitu harga ketika mendapatkan aset tetap dikurangi dengan perhitungan penyusutan yang terjadi terhadap aset tersebut. Bila terjadi perbedaan dengan nilai maka perbedaan tersebut harus dicatat didalam laporan keuangan dan dijelaskan alasan terjadinya perbedaan. Penyajian aset dalam neraca terletak disebelah kiri atau dibagian debet dicatat menggunakan judul tersendiri seperti: tanah, bangunan, dsb. Pencatatan pada posisi aktiva (kiri) dan posisi pasifa (kanan) harus memilki jumlah yang sama atau seimbang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian mengacu pada jurnal internasional dan jurnal nasional sebagai dasar penelitian terdahulu yang berhubungan antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hilda Kumala Wulandari (2020) p-ISSN: 2542-0849 e-ISSN: 2548-1398	Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. DIAN AYU SETIA BUDI BREBES	CV. DIAN AYU SETIA BUDI merupakan perusahaan distributor yang mendistribusikan produk-produk Unilever di Brebes. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa CV. DIAN AYU SETIA BUDI dalam menjadikan Pernyataan Standar Akuntanis Keuangan No.16 sebagai landasan normativ dalam melakukan aktivitas pencatatan akuntansi dan aktivitas operasional perusahaan dalam perlakuan terhadap aset tetap yang dimilikinya.
2.	Devi Lestari Pramita Putri, Nur Khotijah (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi aktiva Tetap dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan PT Haka Utama Sejahtera Sampang	Pada penelitian ini dikatakan hasil perlakuan aktiva tetap yang khususnya berhubungan dengan nilai perolehan aktiva tetap PT Haka Utama Sejahtera Sampang terdapat ketidak sesuaian dari PSAK No.16 dari hasil penelitian diketahui nilai perolehan didaftar sebesar nilai yang tercatat pada nota pembelian tidak ditambahkan dangan biaya lain yang dibayarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut dan pada depresiasi aktiva tetap PT Haka Utama Sejahtera Sampang juga mengalami ketidaksesuaian dengan PSAK No.16 karena perusahaan tidak

			melakukan pencatatan yang berhubungan dengan depresiasi aktiva tetap yang dimilik akibatnya menimbulkan kemungkinan adanya ketidakahuan jumlah tersusutkan aktiva tetap dari pelaksanaan sehingga terdapat kelasalahan penilaian yang dijalankan perusahaan .
3.	Meigisanda Trias Budiwibowo, Satrijo Sulistyowati, Nur WahyuningSaraswati (2017) Vol.6 No.2 e-ISSN: 2447-4995	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dalam Penyusutan Neraca pada Pemerintahan Kabupaten Madiun	Perlakuan akuntansi pada penelitian ini diketahui bahwa aset tetap yang dicatat dalam neraca pemerintahaan Kabupaten Madiun pada tahun 2015 dan 2016 sudah disesuai dengan standar yang belaku untuk aset tetap yaitu PSAK No.16 dan PP Nomor 71 tentang SAP PSAP No.07
4.	Luluk Mufida (2019)	Analisis Implementasi PSAK 16 Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mentukan jumlah sampel dan dengan memakai teknik analisis deskriptif diperoleh hasil penelitian yang menunjukan 41 sampel perusahaan tambang yang ditentukan menjadi suatu informasi keuangan yang merupakan komponen penting dari perusahaan sampel telah mengimplementasikan PSAK 16 sebagai landasan dalam melaksanakan pencatatan akuntansi aset dalam pencatatan aset tetap pada laporan keuangan yang dibuat.

2.3. Kerangka Pemikiran

Aset tetap sebagai bagian terpenting yang difungsikan pada proses operasional instansi dan bukan difungsikan dalam kegiatan jual-beli untuk memperoleh keuntungan instansi. preses pencatatan aset tetap terjadi dari awal aset diperoleh hingga sampai aset tersebut dihentikan pemakaiannya pada aktivitas perusahaan. Maka dari itu diperlukan pencatatan yang berlandaskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 agar hasil pencatatan yang dibuat untuk mudah dipahami dan tidak menyesatkan penggunanya.

Dalam proses pencatatan aset tetap yang dimiliki sebuah instansi dari awal mula diperolehnya suatu aset tetap, mengukur aset tetap, pengklasifikasian, penghitungan akumulasi penyusutan, pelepasan dan penghentian, hingga penyajian aset tetap kedalam laporan keuangan instansi tersebut. Kemudian dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dan menghasilkan pemikiran akhir. Dari adanya analisis penerapan yang megacu pada Pernyataan Standar Akutansi Keuangan No.16 hingga dapat dipahami penerapan akuntansi aset tetap pada RSBP Batam telah sesuai atau tidaknya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16. Berdasarkan urauaian diatas maka didapatkan kerangka berpikir sebagai berikut:

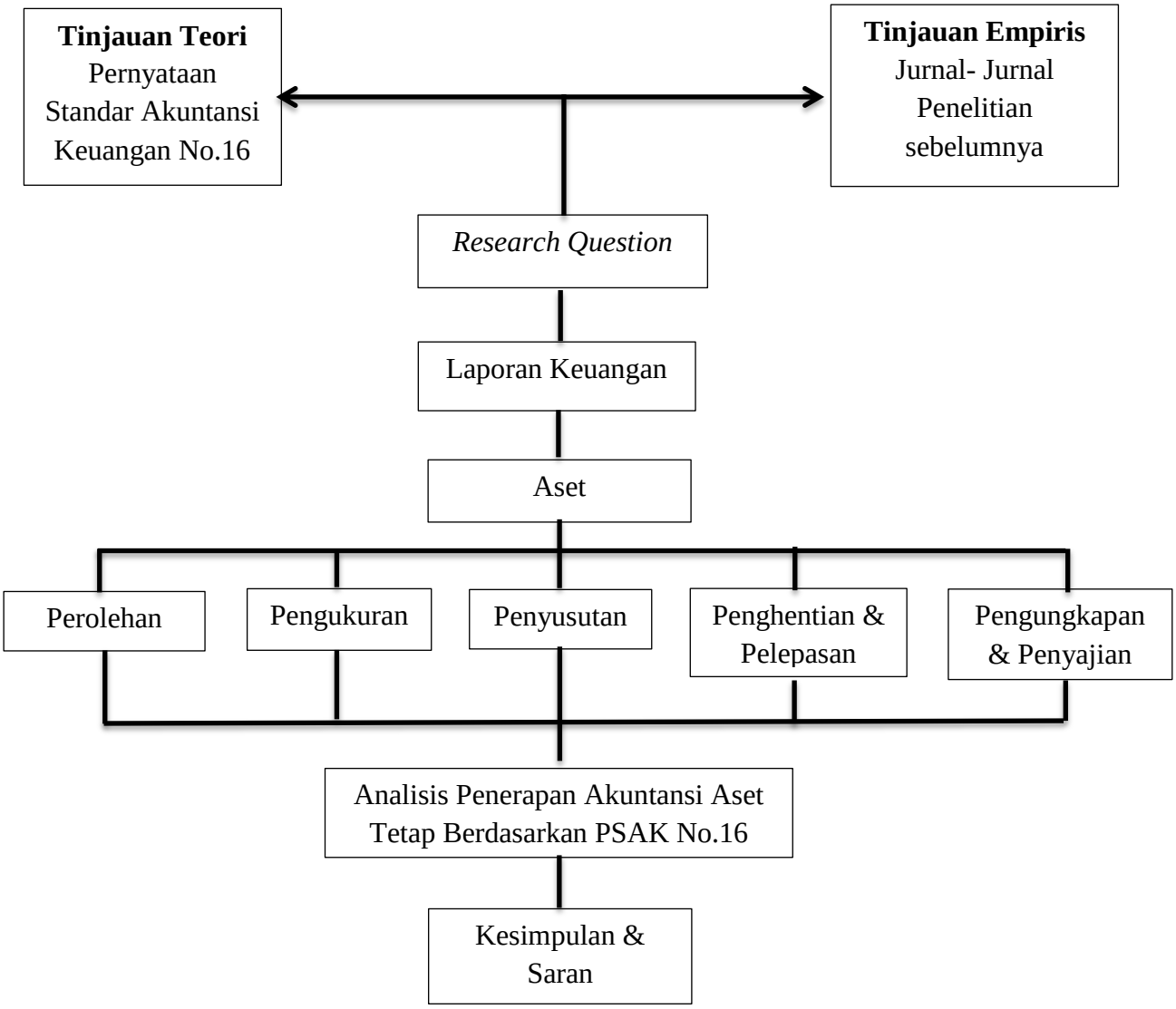

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan dangan sifat deskriptif. Bila dilihat dari pemaparan kedalam analisisi-nya penelitian deskriptif merupakan kegiatan mengidentifikasi dan menyampaikan fakta yang diperoleh secara berurut agar dapat dengan mudah dipahami dan disimpulkan.

Metode penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan terdahadap instansi atau entitas. Studi kasus yang dilakukan berpusat pada suatu bagian tertentu dari beberapa kejadian dan membuat penelitian ini menjadi lebih memusat . Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami implementasi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 pada laporan keuangan RSBP Batam. Agar diperoleh kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

3.2 Lokasi penelitian

Bukti-bukti serta data pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi milik Badan Usaha RSBP Batam sebagai salah satu unit usaha yang berada dibawah naungan BP Batam yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan.

3.3 Data dan Jenis Data

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan data kualitatif yaitu data seperti catatan dokumentasi yang didapatkan melalui dokumen instansi atau entitas, seperti data kegiatan operasional dan laporan keuangan periode terbaru yang ditercantum dilaporan keuangan instansi atau entitas. Dokumentasi dengan tujuan agar penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan berhubungan dengan instansi atau entitas terkait. Dokumen yang diperlukan oleh penulis sendiri meliputi: daftar aset tetap yang dimiliki instansi atau entitas dan profil RSBP Batam yang dijadikan objek penelitian.

3.4 Ruang Lingkup dan Sampel

a. Populasi

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh Unit Usaha yang mulai dari Unit Usaha dalam bentuk kerjasama operasional, Unit Usaha yang menghasilkan, berpotensi menghasilkan profit tinggi hingga Unit Usaha Non-profit yang berada dibawah naungan BP Batam.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dari Unit Usaha RSBP Batam yang bergerak dibidang Pelayanan Kesehatan. Data yang akan dianalisis merupakan catatan berupa aset tetap berwujud yang dimiliki Unit Usaha RSBP Batam.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan bukti dan wawancara. Dimana peneliti mengumpulkan data

dengan mengumpulkan dokumen instansi atau entitas serta asrip yang berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti dari studi dokumentasi sehingga didapat data sekunder yang tersimpan dalam bentuk dokumen atau *file softcopy*, laporan, tulisan, surat kabar, buku dan lain sebagainya.

Mengumpulkan data kualitatif berupa dokumen yang berkaitan dengan pembahasan tentang instansi atau entitas dalam bentuk informasi sejarah, perkembangan Unit Usaha RSBP Batam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data penelitian yang dipakai merupakan jenis data perimer dan sekunder. Dengan data mentah yang diperolah dari lapangan sebagai data primer. Dan data yang telah terkumpul dan diolah pihak instansi sebagai data sekunder, sebagai sumber acuan lain yang mendukung dalam penelitian ini. Data yang didapatkan penulis dari membaca literatur dan buku-buku berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan, berupa buku mengenai aset tetap berwujud, dokumen laporan aset tetap dengan laporan keuangan.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis kualitatif deskriptif data bertujuan agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang dinginkan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian dengan proses pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menjabarakan atau menggambarkan keadaan objek penelitian ketika periode penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberi informasi yang lebih jelas tentang keadaan sosial, data-data temuan, karakteristik, serta hubungan antar analisis perlakuan akuntansi aset tetap (PSAK No. 16) dengan fenomena yang diselidiki terkait dengan cara

menganalisis kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan RSBP Batam yang dinaungi BP Batam terhadap PSAK No. 16. Serta mengidentifikasi metode penyusutan yang digunakan oleh Unit Usaha yang digunakan sebagai objek penelitian.

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Adapun rincian jadwal kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																							
		Jul				Agu				Sept				Nov				Des				Jan			
		2021				2021				2021				2021				2022				2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul dan Surat Izin Penelitian																								
2	Pencarian Jurnal																								
3	Pendahuluan																								
4	Tinjauan Pustaka																								
5	Wawancara dan Pengumpulan Data																								
6	Pengelolahan Data																								
7	Analisis Data dan Pembahasan																								
9	Kesimpulan dan Saran																								
10	Penyelesaian Skripsi																								

3.8 Pertanyaan

1. Bagaimana proses aset tetap hingga bisa dimiliki dan dipergunakan ?
2. Biaya apa sajakah yang termasuk perolehan aset tetap ?
3. Bagaimana proses pengelompokan aset tetap yang dilakukan ?
4. Apa di Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam dilakukan revaluasi terhadap aset yang dimiliki ?
5. Apa perlakuan yang dilakukan apabila pada saat revaluasi nilai aset tetap mengalami kenaikan atau penurunan ?
6. Bagaimana pemilihan metode penyusutan yang digunakan dan metode penyusutan apa yang digunakan dalam proses pencatatan aset tetep yang dimiliki ?
7. Bagaiman proses penghentian penggunaan aset tetap dilakukan ?
8. Bagaimana pengungkapan aset tetap yang dimilki perusahaan ?
9. Apakah pernah terjadi kesalahan dalam pencatatan dan jika ia terjadi di bagiamana ?
10. Apakah perlakuan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16 ?